

## Video Edukasi sebagai Inovasi Media untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Gangguan Integritas Kulit pada Pasien Stroke

Muhammad Abu<sup>1\*</sup>, Nurfajriah<sup>2</sup>, Iismayanti<sup>3</sup>, Deliaty Bagenda Ali<sup>4</sup>, Evi Kusmayanti<sup>5</sup>,  
Jenita Laurensia Saranga<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Dosen Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [muh.abhu@gmail.com](mailto:muh.abhu@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan penyebab utama kecacatan jangka panjang yang meningkatkan risiko komplikasi imobilisasi, salah satunya gangguan integritas kulit berupa luka tekan. Pengetahuan keluarga sebagai caregiver utama sangat menentukan keberhasilan pencegahan komplikasi tersebut. Media edukasi berbasis video dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan metode konvensional. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien stroke dalam pencegahan risiko gangguan integritas kulit. Metode: Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen one group pre-test post-test design dengan 61 responden yang dipilih melalui teknik consecutive sampling. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan berisi 10 item pertanyaan. Intervensi menggunakan video edukasi dari platform YouTube berdurasi ±30 menit yang berisi materi identifikasi tanda awal luka tekan, jadwal reposisi setiap 2 jam, teknik masase punggung, penggunaan minyak/lotion, alat bantu, serta perawatan kebersihan dan nutrisi kulit. Video ditayangkan setiap hari selama 1 minggu melalui perangkat laptop/handphone dan dipantau melalui grup WhatsApp, di mana responden wajib mengikuti instruksi peneliti dan mengisi polling sebagai bukti menonton. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 13,33 (pre-test) menjadi 19,52 (post-test). Sebelum intervensi mayoritas responden berada pada kategori kurang (62,3%), sedangkan setelah intervensi mayoritas meningkat ke kategori baik (91,8%). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Video edukasi berbasis YouTube yang dikontrol melalui WhatsApp group terbukti efektif meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke mengenai pencegahan risiko gangguan integritas kulit. Media ini direkomendasikan sebagai bagian dari program edukasi standar di rumah sakit.

**Kata kunci:** Video Edukasi, Stroke, Pengetahuan, Luka Tekan, Integritas Kulit

### ABSTRACT

Background: Stroke is a leading cause of long-term disability and increases the risk of immobilization-related complications, particularly impaired skin integrity in the form of pressure ulcers. Family caregivers play a crucial role in prevention, and video-based education is considered more effective than conventional methods. Objective: This study aimed to examine the effect of video education on improving family caregivers' knowledge regarding the prevention of skin integrity disorders in stroke patients. Methods: A pre-experimental study with a *one group pre-test post-test design* was conducted among 61 family caregivers selected using consecutive sampling. A 10-item knowledge questionnaire was used as the instrument. The intervention consisted of a 30-minute YouTube video covering early signs of pressure ulcers, repositioning schedules every 2 hours, back massage techniques, use of oil/lotion, supportive devices, and maintaining skin hygiene and nutrition. The video was shown daily for one week using laptops or mobile phones and monitored via a WhatsApp group, where participants were required to follow instructions and complete polls as proof of viewing. Knowledge was measured before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. Results: The mean knowledge score increased from 13.33 (pre-test) to 19.52 (post-test). Before the intervention, most respondents were in the poor category (62.3%), whereas after the intervention the majority improved to the good category (91.8%). The Wilcoxon test indicated a significant difference with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Conclusion: YouTube-based video education monitored via WhatsApp groups proved effective in improving family caregivers' knowledge of pressure ulcer prevention in stroke patients. This media is recommended as part of routine hospital education programs.

**Keywords:** Video Education, Stroke, Knowledge, Pressure Ulcer, Skin Integrity

## **Pendahuluan**

Stroke masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang berdampak luas, baik dari sisi medis, sosial, maupun ekonomi. Kondisi ini merupakan penyebab kecacatan jangka panjang dan menempati urutan tinggi sebagai penyebab kematian.

*World Stroke Organization* (2021) melaporkan terdapat lebih dari 13 juta kasus baru setiap tahun dengan 5,5 juta kematian akibat stroke. Di Indonesia, prevalensi stroke juga cukup tinggi, yaitu 10,9% pada tahun 2018, bahkan di Sulawesi Selatan mencapai 17% (Risikedas, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa stroke bukan hanya masalah medis, tetapi juga menjadi beban keluarga dan masyarakat.

Salah satu komplikasi yang sering dialami pasien stroke adalah gangguan integritas kulit berupa luka tekan (*pressure ulcer*). Luka tekan muncul akibat tekanan berkepanjangan pada area tonjolan tulang yang menghambat sirkulasi darah sehingga menimbulkan iskemia jaringan dan nekrosis (Gefen & Ciprandi, 2021). Studi menunjukkan bahwa prevalensi luka tekan pada pasien stroke dapat mencapai 42%, khususnya pada pasien dengan kondisi imobilisasi lama (Berihu et al., 2020; Kottner et al., 2020). Dampak luka tekan sangat serius, mulai dari meningkatnya risiko infeksi, bertambahnya lama rawat inap, peningkatan biaya perawatan, hingga penurunan kualitas hidup pasien (Bryant, 2022).

Pencegahan luka tekan sebenarnya relatif sederhana, meliputi reposisi pasien setiap dua jam, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, penggunaan alas pendukung, serta pemenuhan nutrisi yang adekuat (NPIAP, 2019). Namun, keberhasilan pencegahan sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan keluarga sebagai caregiver utama. Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga masih terbatas. Edukasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan umumnya berupa penjelasan lisan singkat atau media cetak sederhana yang kurang menarik dan sulit diingat (Yakusheva & Costa, 2016). Akibatnya,

terjadi kesenjangan informasi yang meningkatkan risiko komplikasi pada pasien.

Seiring perkembangan teknologi, video edukasi muncul sebagai media pembelajaran yang inovatif. Video edukasi menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan (Sari & Putra, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, menurunkan kecemasan, serta mempercepat rehabilitasi pasien (Sari & Prasetyo, 2018; Wijayanti & Hidayat, 2020). Bahkan, penelitian lain membuktikan bahwa video edukasi lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang pencegahan luka tekan (Chayati & Juandi, 2023).

Dalam konteks perawatan pasien stroke, video edukasi menjadi solusi yang sangat relevan. Media ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memperlihatkan langkah-langkah praktis yang dapat ditiru oleh keluarga, misalnya cara mengubah posisi pasien, menjaga kebersihan kulit, hingga penggunaan kasur antidekubitus. Dengan demikian, edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong keluarga untuk menerapkan praktik perawatan yang benar di rumah (Haerunnisa et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien stroke mengenai pencegahan risiko gangguan integritas kulit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas video edukasi sebagai media edukasi kesehatan inovatif serta menjadi dasar bagi rumah sakit untuk mengintegrasikan media audiovisual ke dalam program edukasi rutin. Pada akhirnya, temuan ini diharapkan berkontribusi pada upaya menurunkan angka kejadian luka tekan, meningkatkan peran keluarga dalam perawatan, dan memperbaiki kualitas hidup pasien stroke.

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test post-test design*. Ini dilaksanakan di RSUD Dadi Makassar, RS Tk. II Pelamonia, dan RSUD Labuang Baji pada Januari–Februari 2025. Populasi penelitian adalah keluarga mendampingi pasien stroke selama perawatan di rumah sakit. Sampel penelitian berjumlah 61 responden, dipilih dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu keluarga yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta merupakan caregiver utama pasien stroke.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan risiko gangguan integritas kulit dengan 10 item pertanyaan (skala dikotomi ya/tidak) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Intervensi penelitian menggunakan video edukasi yang ditayangkan melalui platform YouTube. Video tersebut dipilih karena relevan dengan topik pencegahan luka tekan pada pasien stroke dan telah banyak digunakan dalam praktik edukasi kesehatan. Konten video berisi tentang:

1. Identifikasi tanda-tanda awal luka tekan (kemerahan, perubahan tekstur kulit, rasa nyeri pada area tertentu).
2. **Jadwal reposisi pasien** setiap 2 jam untuk mengurangi tekanan pada area tubuh yang rentan.
3. Teknik masase punggung untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya area iskemik.
4. Penggunaan minyak atau lotion (oil) untuk menjaga kelembapan kulit dan mencegah iritasi.
5. Penggunaan alat bantu dan bantal penyangga pada area tonjolan tulang.
6. Langkah-langkah menjaga kebersihan kulit serta pemenuhan nutrisi sebagai faktor pendukung integritas kulit.

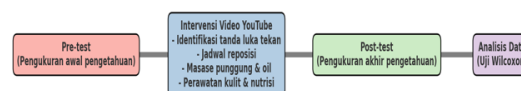
Video berdurasi  $\pm 30$  menit ini diputar kepada keluarga pasien dalam kelompok kecil, menggunakan laptop atau perangkat digital lainnya yang tersedia di ruangan, beberapa di antara mereka memilih menggunakan handphone. Setelah sesi pemutaran, responden diberi kesempatan untuk berdiskusi singkat mengenai isi video

dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Pemberian video edukasi ini berlangsung setiap hari selama 1 minggu agar keluarga memahami materi tersebut dengan sempurna. Untuk control responden dan memastikan mereka menonton video yang diberikan, mereka dimasukkan dalam grup whatsapp dan mengikuti instruksi dari ketua peneliti. Dalam grup ini pasien juga melakukan pengisian polling sebagai bukti mereka telah menonton video tersebut.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test), dengan instrumen yang sama.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi pengetahuan. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), analisis bivariat dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat signifikansi 0,05

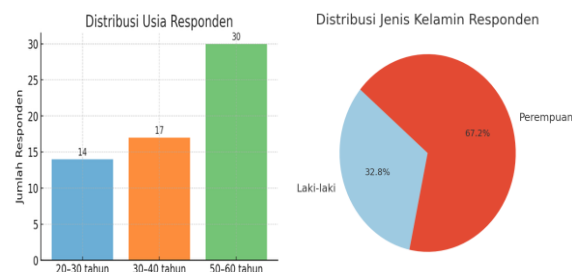
Skema tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



## Hasil

Penelitian dilaksanakan di RSUD Dadi Makassar, RS Tk. II Pelamonia, dan RSUD Labuang Baji selama 21 Januari–12 Februari 2025 dengan jumlah responden 61 orang keluarga pasien stroke.

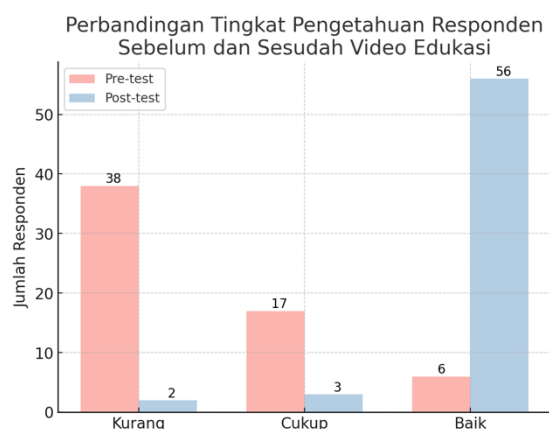
Karakteristik Responden.



Mayoritas responden berada pada kelompok usia 50–60 tahun (49,2%), diikuti

kelompok usia 30–40 tahun (27,9%), dan kelompok usia 20–30 tahun (23,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver pasien stroke termasuk dalam kelompok dewasa akhir yang umumnya masih aktif menjalankan peran ganda dalam keluarga. Selain itu, responden penelitian ini didominasi oleh perempuan (67,2%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 32,8%. Temuan ini sejalan dengan kondisi nyata di masyarakat, di mana perempuan lebih sering berperan sebagai caregiver utama bagi pasien dengan penyakit kronis, termasuk pasien stroke.

### Pengaruh Video Edukasi sebagai Inovasi Media untuk Meningkatkan Pengetahuan keluarga dalam Pencegahan Gangguan Integritas Kulit Pasien Stroke.



Awalnya, sebelum responden diberikan video edukasi, banyak diantara mereka memiliki pengetahuan kategori kurang (62,3%), cukup (27,9%), dan baik (9,8%). Setelah diberikan intervensi, mayoritas responden meningkat ke kategori baik (91,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi.

Pada pre-test, mayoritas responden berada pada kategori kurang (62,3%), sebagian berada pada kategori cukup (27,9%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik (9,8%). Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pemahaman keluarga

pasien stroke mengenai pencegahan risiko gangguan integritas kulit masih rendah dan belum merata.

Setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, terjadi pergeseran distribusi pengetahuan yang sangat nyata. Pada post-test, mayoritas responden berpindah ke kategori baik (91,8%), hanya sebagian kecil yang berada pada kategori cukup (4,9%), dan sisanya pada kategori kurang (3,3%). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 13,33 (pre-test) menjadi 19,52 (post-test) semakin menegaskan efektivitas video edukasi sebagai media pembelajaran. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa video edukasi mampu mengubah pengetahuan responden dari kategori rendah menjadi tinggi. Pergeseran proporsi dari mayoritas kategori "kurang" pada pre-test menjadi mayoritas kategori "baik" pada post-test menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan keluarga dalam mencegah komplikasi luka tekan pada pasien stroke.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori kurang (62,3%), sedangkan setelah intervensi mayoritas meningkat ke kategori baik (91,8%). Pergeseran distribusi ini didukung oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 13,33 pada pre-test menjadi 19,52 pada post-test, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan

keluarga pasien stroke mengenai pencegahan risiko gangguan integritas kulit.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya stimulasi multiindera dalam proses pendidikan. Media video mampu menggabungkan elemen visual, audio, teks, dan animasi sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau leaflet (Sari & Putra, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa video edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan metode edukasi tradisional (Bella, 2022; Chayati & Juandi, 2023).

Selain itu, karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan berusia dewasa akhir turut memengaruhi keberhasilan intervensi. Perempuan lebih sering berperan sebagai caregiver utama pasien stroke sehingga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempelajari keterampilan perawatan (O'Connor & O'Neill, 2021). Penelitian Wijayanti dan Hidayat (2020) juga menunjukkan bahwa video edukasi yang berfokus pada praktik perawatan stroke dapat membantu caregiver memahami langkah-langkah rehabilitasi dengan lebih baik.

Dalam konteks pencegahan luka tekan, pengetahuan keluarga menjadi faktor kunci karena tindakan preventif sangat bergantung pada keterlibatan caregiver. Studi sebelumnya menegaskan bahwa luka tekan dapat dicegah melalui reposisi rutin, menjaga kelembaban kulit, serta pemenuhan nutrisi (NPIAP, 2019; Gefen & Ciprandi, 2021). Peningkatan pengetahuan keluarga melalui video edukasi memungkinkan penerapan langkah-langkah ini secara lebih konsisten di rumah, sehingga risiko komplikasi dapat ditekan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa video edukasi merupakan media edukasi kesehatan yang efektif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke. Media ini dapat dijadikan bagian dari program edukasi rutin rumah sakit, karena

tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga praktis, mudah diakses, dan mampu menjawab keterbatasan metode edukasi konvensional.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa video edukasi merupakan inovasi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke mengenai pencegahan risiko gangguan integritas kulit. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori rendah, namun setelah diberikan intervensi video edukasi, mayoritas responden beralih ke kategori tinggi. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 13,33 menjadi 19,52, serta hasil uji Wilcoxon dengan nilai  $p = 0,000$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa video edukasi tidak hanya mampu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan menarik, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kesiapan keluarga dalam melakukan pencegahan luka tekan pada pasien stroke.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video edukasi sangat potensial untuk diintegrasikan ke dalam program edukasi rutin di rumah sakit. Media ini tidak hanya relevan dengan karakteristik mayoritas caregiver yang berpendidikan menengah, tetapi juga mudah diakses, praktis, dan mampu meningkatkan pemahaman keluarga secara konsisten.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikan video edukasi sebagai bagian dari metode standar dalam memberikan informasi kepada keluarga pasien stroke. Rumah sakit juga diharapkan mendukung dengan menyediakan fasilitas audiovisual yang memadai serta memastikan keberlanjutan program edukasi berbasis digital. Bagi keluarga pasien, pemanfaatan media edukasi hendaknya tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi

juga diikuti dengan penerapan praktik perawatan yang konsisten di rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengeksplorasi pengaruh video edukasi terhadap perubahan perilaku perawatan serta dampaknya terhadap kualitas hidup pasien stroke. Dengan demikian, efektivitas media edukasi dapat ditinjau secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi lebih luas terhadap praktik keperawatan.

### **Daftar Pustaka**

Bella, R. (2022). Effectiveness of health education videos compared to conventional methods in improving patient adherence. *International Journal of Nursing Education*, 14(1), 21–28.

Berihu, H., Wubayehu, T., Teklu, T., Zeru, T., & Gerensea, H. (2020). Practice on pressure ulcer prevention among nurses in selected public hospitals, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05049-7>

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2019). *Medical-surgical nursing: Clinical management for positive outcomes*. Elsevier.

Bryant, R. A. (2022). *Acute and chronic wounds: Current management concepts* (6th ed.). Elsevier.

Chayati, N., & Juandi, G. A. P. (2023). Audio-visual-based health education to improve family understanding of pressure sore prevention. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 557–566. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1448>

Feigin, V. L., Norrving, B., & Mensah, G. A. (2017). Global burden of stroke. *The Lancet Neurology*, 16(11), 877–897. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(17\)30230-9](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(17)30230-9)

Gefen, A., & Ciprandi, G. (2021). Preventing pressure ulcers in patients with stroke. *International Wound Journal*, 18(2), 123–130. <https://doi.org/10.1111/iwj.13505>

Haerunnisa, E. T., Patimah, S., & Kurnia, H. (2020). Media audiovisual sebagai promosi kesehatan pada ibu hamil. *Asian Research Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 33–49.

Kottner, J., Lichterfeld-Kottner, A., & Blume-Peytavi, U. (2020). Maintaining skin integrity in the aged: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 103, 103509. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103509>

National Pressure Injury Advisory Panel. (2019). *Prevention and treatment of pressure ulcers/injuries: Clinical practice guideline*. NPIAP.

O'Connor, M., & O'Neill, D. (2021). Caregiver roles and gender in stroke rehabilitation. *Journal of Stroke Care*, 30(4), 450–457.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of nursing* (9th ed.). Elsevier.

Riskesdas. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Sari, D., & Prasetyo, W. (2018). Penggunaan video edukasi dalam menurunkan kecemasan pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 78–85.

Sari, M., & Putra, H. (2020). Video edukasi sebagai media pembelajaran interaktif di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–24.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.

Wijayanti, A., & Hidayat, R. (2020). Video edukasi latihan rehabilitasi otot pasien stroke. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 88–96.

World Stroke Organization. (2021). *Global stroke fact sheet 2021*. WSO.

Yakusheva, O., & Costa, D. K. (2016). Educational interventions for caregivers: A systematic review. *Journal of Nursing Scholarship*, 48(6), 552–560. <https://doi.org/10.1111/jnu.12238>